

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR PKN ANTARA YANG  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING  
STICK DENGAN COURSE REVIEW HORAY**

**(Studi Eksperimen di SMPN 74 Jakarta)**

**Lia Nurlia**

**4115092361**



Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian Persyaratan guna memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2013**

## ABSTRAK

**LIA NURLIA, *Perbedaan Hasil Belajar Pkn antara yang Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick dengan Course Review Horay (Studi Eksperimen di SMP Negeri 74 Jakarta)*, Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2013.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris tentang perbedaan hasil belajar Pkn antara yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan *course review horay*. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 74 Jakarta dari bulan Februari sampai dengan April pada semester 2 tahun ajaran 2012/2013.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas 8. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Sampel yang diambil berjumlah dua kelas yaitu kelas 8-C yang berjumlah 36 orang peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas 8-B yang berjumlah 36 peserta didik sebagai kelas kontrol.

Sebelum penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan instrumen uji coba berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda (PG) sebanyak 55 soal dan diperoleh 35 soal yang valid, sedangkan harga reliabilitas terletak pada rentang 0.80 – 1.00 yang berarti “sangat tinggi”. Sehingga instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda (PG) sebanyak 35 soal dengan 4 alternatif jawaban, yaitu A, B, C atau D.

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan uji normalitas menggunakan uji liliefors dan uji homogenitas menggunakan uji bartlet. Hasil uji normalitas

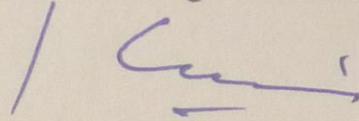
pada kelas eksperimen didapat nilai  $L_{hitung}$  sebesar 0,095 dan  $L_{tabel}$  dengan  $n = 36$  pada taraf kebermaknaan ( $\alpha$ ) = 0.05 adalah 0,148 ( $L_{hitung} < L_{tabel}$ ), hal ini berarti bahwa data pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji coba normalitas pada kelas kontrol didapat nilai  $L_{hitung}$  sebesar 0,141 Dan  $L_{tabel}$  dengan  $n = 36$  pada taraf kebermaknaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) adalah 0,148 ( $L_{hitung} < L_{tabel}$ ), hal ini berarti bahwa data pada kelas kontrol juga berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas diperoleh harga  $X^2_{hitung}$  sebesar 0,04 dan  $X^2_{tabel}$  3.84 pada taraf kebermaknaan ( $\alpha$ ) = 0,05 dan  $dk = 1$  menunjukkan variansi kedua kelompok adalah homogen.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapat skor rata-rata kelas 8-C sebesar 29,75, sedangkan skor rata-rata kelas 8-B sebesar 27,44, ini berarti nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol. Selisih nilai rata-rata kedua kelas adalah 2,31. Hal ini terlihat dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t, diperoleh  $t_{hitung} = 3,80$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,67$  pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha$ ) = 0,05 dan derajat kebebasan ( $dk$ ) = 70 , yang mengakibatkan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* lebih tinggi dibandingkan dengan model *course review horay*. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan *course review horay* memiliki perbedaan yang signifikan.

# LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

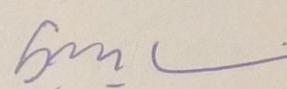
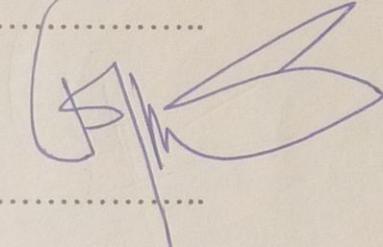
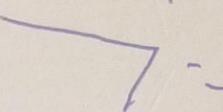
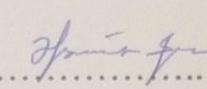
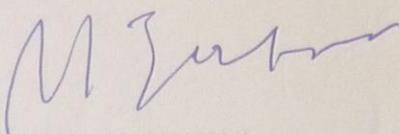
Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta



Dr. Komarudin, M.Si  
NIP. 19640301.199103.1.001

## TIM PENGUJI

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dr. Hj. Etin Solihatin, M.Pd</u> Ketua	 .....	12-7-2013 .....
2.	<u>Drs. Suhadi, M.Si</u> Sekretaris	 .....	03-07-2013 .....
3.	<u>Dr. M. Japar, M.Si</u> Pembimbing I (Anggota)	 .....	03-07-2013 .....
4.	<u>Yasnita Yasin, S.Pd, M.Si</u> Pembimbing II (Anggota)	 .....	08-07-2013 .....
5.	<u>Drs. Agus Martono, M.Sc</u> Penguji Ahli	 .....	3-7-20 .....

Tanggal Lulus : 25 Juni 2013

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan  
semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya menyatakan dengan benar.

Nama : Lia Nurlia

No. Registrasi : 4115092361

Tanda Tangan :



Tanggal : 1 Juli 2013

# LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**"SIAPA YANG MEMILIKI ALASAN  
(WHY) UNTUK HIDUP, IA AKAN  
MENGATASI PERSOALAN UNTUK HIDUP  
DENGAN CARA APAPUN (HOW)"**

***"HARGAILAH SETIAP WAKTUMU KARENA IA  
TAK'KAN KEMBALI DENGAN WAKTU YANG  
SAMA"***

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayahanda dan  
Ibunda tercinta, kasih sayang mu  
sepanjang masa.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, wr. wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan limpahan rahmat dan cintanya kepada kita semua. Shalawat serta salam tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, bersama keluarga, sahabat, serta umat-nya.

Syukur alhamdulillah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Perbedaan Hasil Belajar Pkn antara yang Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick dengan Course Review Horay* dengan seluruh kemampuan dan semangat dalam menyusun skripsi ini menjadi sebuah hasil karya yang bisa penulis jadikan pegangan dan acuan dalam belajar.

Dalam Kesempatan ini, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Etin Solihatin, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik FIS UNJ dan Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bantuan dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Raharjo, S.Pd., M.Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik FIS UNJ yang juga membantu dan memberi kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. M. Japar, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan saran, bimbingan, dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Yasnita Yasin, S.Pd, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, semangat dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.

5. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staff Program Studi PPKN Ilmu Sosial Politik FIS UNJ yang telah memberi ilmu dan pengalaman berharga bagi kehidupan penulis.
6. Bapak Juhana, S.Pd., M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMPN 74 Jakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Ibu Lesti, S.Pd Selaku guru mata pelajaran PKn kelas 8 di SMPN 74 Jakarta yang telah membantu penulis selama penelitian di sana.
8. Adik-adik kelas 8-B, 8-C, dan 8-D yang telah membantu selama pelaksanaan penelitian.
9. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada orang tua dan ketiga kakakku A'Didi, A'Endik, dan A' Empik yang tak hentinya memberi motivasi, kasih sayang dan doa yang tulus sehingga penulis memiliki tekad yang kuat dalam menyusun skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat terbaikku Badriantunisa (Ririn), Meli, Neneng, Tikah, Vivi, Ismail, Dadang yang selalu ada menemani penulis disaat suka maupun duka.
11. Teman – teman seperjuangan kelas reguler 2009. Terima kasih atas doa, dukungan, canda dan tawa selama 4 tahun bersama. I Will Always Love You Forever, Don't Ever Forget Me Friends ...

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan imbalan atas kebaikan mereka. Mudah-mudahan penelitian yang penulis susun bisa bermanfaat baik bagi penulis maupun bagi mahasiswa lainnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, dan semoga dapat bermanfaat ke depannya.

Wassalamualaikum, wr.wb.

Jakarta, Juni 2013

Lia Nurlia

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	v
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7

### **BAB II. KERANGKA TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

A. Deskripsi Teoritik.....	9
1. Konsep Hasil Belajar.....	9
2. Model Pembelajaran Kooperatif .....	15
a. Model Pembelajaran Talking Stick.....	17
b. Model Pembelajaran Course review Horay .....	18
3. Pendidikan Kewarganegaraan.....	20

4. Penelitian yang Relevan.....	23
B. Kerangka Berpikir.....	24
C. Pengajuan Hipotesis.....	25

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian.....	26
B. Metode Penelitian.....	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
D. Desain Penelitian.....	27
E. Populasi dan Sampling.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	28
G. Prosedur Penelitian.....	34
H. Teknik Analisis Data.....	36
I. Hipotesis Statistik.....	41

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data.....	42
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	47
C. Pengujian Hipotesis.....	49
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	50
E. Keterbatasan Penelitian.....	53

### **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	54
B. Implikasi.....	54
C. Saran.....	56

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>58</b>
----------------------	-----------

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 : Desain Penelitian .....	27
Tabel 3.2 : Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal .....	31
Tabel 3.3 : Klasifikasi Daya Pembeda Soal .....	32
Tabel 3.4 : Langkah-langkah Penelitian Kelas Eksperimen .....	34
Tabel 3.5 : Langkah-langkah Penelitian Kelas Kontrol .....	35
Tabel 3.6 : Homogenitas .....	39
Tabel 4.1 : Jumlah Pegawai .....	42
Tabel 4.2 : Distribusi Data Hasil Belajar Kelas Ekperimen.....	44
Tabel 4.3 : Distribusi Data Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	46
Tabel 4.4 : Hasil Uji Coba Normalitas.....	48

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 : Grafik Histogram Hasil Belajar Kelas Eksperimen ( $X_1$ ).....	44
Grafik 4.2 : Grafik Polygon Hasil Belajar kelas Eksperimen ( $X_1$ ) .....	45
Grafik 4.3 : Grafik Histogram Hasil Belajar Kelas Kontrol ( $X_2$ ) .....	46
Grafik 4.4 : Grafik Polygon Hasil Belajar kelas Kontrol ( $X_2$ ).....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : RPP Kelas Eksperimen.....	59
Lampiran 2 : RPP Kelas Kontrol .....	70
Lampiran 3 : Kisi-kisi Penulisan Uji Coba Instrumen .....	82
Lampiran 4 : Soal Uji Coba Instrumen .....	85
Lampiran 5 : Kunci Jawaban Soal Uji Coba Instrumen.....	90
Lampiran 6 : Kisi-Kisi Penulisan Soal Pre-Test dan Post-Test .....	91
Lampiran 7 : Soal Pre-Test dan Post-Test.....	94
Lampiran 8 : Kunci Jawaban Pre-Test dan Post-Test .....	99
Lampiran 9 : Daftar Hadir Siswa Kelas Eksperimen .....	100
Lampiran 10 : Daftar Hadir Siswa Kelas Kontrol.....	101
Lampiran 11 : Data Hasil Uji Coba Instrumen .....	102
Lampiran 12 : Data Perhitungan Uji Validitas.....	103
Lampiran 13 : Langkah Perhitungan Validitas .....	104
Lampiran 14 : Data Perhitungan Reliabilitas .....	106
Lampiran 15 : Langkah Perhitungan Reliabilitas.....	107
Lampiran 16 : Hasil Uji Coba Kelompok Atas dan Kelompok Bawah .....	108
Lampiran 17 : Taraf Kesukaran .....	109
Lampiran 18 : Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba .....	110
Lampiran 19 : Data Pre Test Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen .....	112

Lampiran 20 : Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku pada Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan.....	113
Lampiran 21 : Data Pre Test Hasil Belajar PKn Kelas Kontrol.....	114
Lampiran 22 : Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku pada Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan .....	115
Lampiran 23 : Perhitungan Normalitas Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan .....	116
Lampiran 24 : Perhitungan Normalitas Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan .....	118
Lampiran 25 : Uji Homogenitas Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan .....	120
Lampiran 26 : Data Post Test Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen .....	122
Lampiran 27 : Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku pada Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan .....	123
Lampiran 28 : Data Post Test Hasil Belajar PKn Kelas Kontrol .....	124
Lampiran 29 : Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku pada Kelas Kontrol Setelah Perlakuan.....	125
Lampiran 30 : Perhitungan Normalitas Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan .....	126
Lampiran 31 : Perhitungan Normalitas Kelas Kontrol Setelah Perlakuan.....	128
Lampiran 32 : Uji Homogenitas Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen dan	

Kelas Kontrol Setelah Perlakuan.....	130
Lampiran 33 : Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Kelas Eksperimen.....	132
Lampiran 34 : Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Kelas Kontrol .....	133
Lampiran 35 : Tabel Persiapan Analisis untuk uji-t.....	134
Lampiran 36 : Perhitungan Hipotesis uji-t.....	135
Lampiran 37: Tabel Nilai Kritik r Product Moment .....	136
Lampiran 38 : Tabel Nilai Kritis Liliefors .....	137
Lampiran 39 : Tabel Presentil Distribusi T.....	138
Lampiran 40 : Tabel Nilai Chi Kuadrat .....	139
Lampiran 41 : Tabel Nilai $Z_1$ .....	140
Lampiran 42 : Pertanyaan dalam Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	141
Lampiran 43 : Lembar Jawaban Kelas Eksperimen.....	142
Lampiran 44 : Lembar Jawaban Kelas Kontrol .....	143
Lampiran 45 :Daftar Nama Kelompok Kelas Eksperimen .....	144
Lampiran 46 :Daftar Nama Kelompok Kelas Kontrol.....	145
Lampiran 47 : Dokumentasi Penelitian.....	146
Lampiran 48 : Surat Izin Penelitian .....	149
Lampiran 49 : Surat Keterangan Penelitian .....	150

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sifat manusia sebagai makhluk monodualis tidak dapat dipisahkan dari dalam dirinya. Manusia selain berperan sebagai makhluk individu juga berperan sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang terdiri dari kesatuan jiwa dan raga. Manusia di anugerahkan oleh Tuhan dengan kemampuan akal, pikiran dan hati nurani yang berbeda dengan manusia lainnya.

Manusia juga mempunyai peran sebagai makhluk sosial, yang tidak bisa lepas dari pengaruh individu lainnya. Manusia selalu ingin bergaul dan berkumpul dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, dari semenjak lahir sampai meninggal. Manusia memerlukan bantuan individu lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, kegiatan hidup manusia tidak bisa lepas dari pola interaksi dan pengaruh dari individu lain, baik itu dalam bentuk interaksi antar sesama manusia, interaksi dengan tuhan, maupun interaksi dengan alam sekitar.

Di dalam dunia pendidikan pola interaksi terjalin antara guru dan peserta didik. Interaksi ini terjalin di dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik membutuhkan figur seorang guru yang bisa mengembangkan aktivitas belajar sehingga aktivitas fisik dan mental peserta didik ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dengan demikian peserta didik akan menjadi aktif serta kegiatan belajar dapat dilakukan secara optimal.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yakni dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Masalah tentang pendidikan diatur dalam suatu perundang-undangan seperti yang telah disebutkan di atas. Tujuannya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai moralitas yang baik. Upaya untuk menciptakan sebuah pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka tentunya harus dibarengi oleh tenaga pendidik yang mampu mencetak lulusan yang kompeten sehingga potensi yang ada di dalam diri peserta didik menjadi berkembang. Selain itu yang tidak kalah penting adalah media serta model yang digunakan dalam suatu pembelajaran bagi peserta didik.

---

<sup>1</sup> Sukardjo dan Ukim Komarudin. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. (Jakarta: Rajawali Pers: 2009). h.14.

Model pembelajaran bertujuan supaya kegiatan pembelajaran menjadi terarah. Model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi dan kebutuhan peserta didik. Di dalam model pembelajaran terdapat suatu kegiatan interaksi, dan interaksi selalu berkaitan dengan komunikasi, dalam hubungannya dengan komunikasi berarti di dalamnya ada sebuah pesan yang akan disampaikan oleh pemberi pesan kemudian disampaikan kepada penerima pesan. Dalam hal ini kaitannya dengan guru sebagai komunikator harus bisa menyampaikan isi materi yang akan dipelajari kepada siswa. Di dalam penyampaian pesan yang disampaikan guru tidak boleh ada *miss communication* (salah penyampaian informasi). Penyampaian informasi yang salah akan mengakibatkan hal yang fatal terhadap tujuan pembelajaran. Di antaranya peserta didik tidak akan bergairah dalam belajar, peserta didik merasa malas ketika mengikuti pelajaran, mengantuk dan yang lebih fatal apabila peserta didik tidak menyukai mata pelajaran tertentu karena penyampaian pesan dan isi materi yang disampaikan guru.

Seorang guru dituntut untuk bisa memilih media dan model pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan tuntutan di zaman sekarang. Keberhasilan penerapan model pembelajaran dapat dilihat dari peran peserta didik yang terlibat dan aktif dalam suatu kegiatan di dalamnya, baik aktif secara fisik maupun secara mental, tujuannya untuk membekali peserta didik dalam membentuk kecakapan akademik, keterampilan sosial dan interpersonal skill.

Observasi dilakukan di SMPN 74 Jakarta terhitung sejak tanggal 12 Februari 2013, informasi yang diperoleh dari hasil observasi bahwa sebagian besar peserta didik kurang menyukai mata pelajaran PKn, peserta didik menganggap mata pelajaran PKn hanya sebagai pelengkap dari mata pelajaran lain. Selain itu penyampaian mata pelajaran PKn oleh guru kepada peserta didik bersifat monoton, sehingga membuat peserta didik kurang termotivasi belajar PKn.

Informasi yang diperoleh selama observasi di SMPN 74 Jakarta, materi pembelajaran PKn yang disampaikan guru masih menggunakan metode ceramah atau hanya sekedar memberi tugas untuk mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa), peserta didik diminta menghafal materi dari buku paket, dan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik, serta peserta didik dengan peserta didik. Hal ini mengakibatkan kegiatan pembelajaran menjadi monoton karena pembelajarannya menjadi terpusat pada guru dan peserta didik menjadi pasif, dengan demikian nilai yang dicapai peserta didik setelah belajar menjadi kurang maksimal. Sebagian besar peserta didik setelah melaksanakan ulangan harian mendapatkan nilai kecil dan harus melakukan remedial untuk memperbaiki nilai ulangan. Komunikasi satu arah antara guru dengan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik lain menimbulkan penyimpangan dalam belajar, sebagian besar peserta didik di SMPN 74 Jakarta ketika mengikuti mata pelajaran PKn ada yang mengantuk, jenuh, dan bosan mengikuti alur pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru diupayakan menggunakan model pembelajaran sebagai upaya pembantu dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran dapat membantu kelancaran komunikasi guru dengan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama dalam pembelajaran PKn.

Model Pembelajaran *talking stick* dan *course review horay* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, dalam penerapannya guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok yang heterogen. Model pembelajaran *talking stick* dan *course review horay* mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran karena lebih menekankan kepada kerjasama dalam kelompok. Pada pembelajaran *talking stick* dan *course review horay*, aktifitas belajar di kelas lebih berpusat kepada peserta didik karena guru bertugas sebagai pembimbing dan fasilitator. peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran sehingga hal ini bisa cukup berarti dalam meningkatkan hasil belajar pkn.

Dengan model pembelajaran kooperatif, diantara *talking stick* dan *course riview horay* diharapkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Perbedaan Hasil Belajar PKn antara yang menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* dengan *Course Review Horay* di SMPN 74 Jakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan *course review horay*?
2. Bagaimana hasil belajar PKn yang menggunakan model pembelajaran *talking stick*?
3. Apakah dengan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar ?
4. Apakah hasil belajar PKn yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *course review horay*?
5. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar PKn?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini sangat luas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada beberapa aspek yang relevan dengan penelitian. Maka penelitian ini dibatasi pada “Perbedaan Hasil Belajar Pkn antara yang menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* dengan *Course Review Horay* di SMPN 74 Jakarta”. Penelitian ini dibatasi pada peserta

didik kelas 8-B dan 8-C yang berjumlah 72 peserta didik. Pada kelas 8-C menggunakan model pembelajaran *talking stick* sedangkan 8-B menggunakan model pembelajaran *course review horay*. Materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah “*Memahami Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintah Indonesia*”. Apakah jika menerapkan model pembelajaran *talking stick*, hasil belajar peserta didik akan meningkat atau tidak, jika dibandingkan dengan metode pembelajaran lain khususnya dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay*. Tinggi atau rendahnya hasil belajar peserta didik terhadap model pembelajaran *talking stick*, maka dapat diukur dan terlihat setelah melakukan penelitian di SMPN 74 Jakarta. Dilihat dari bagaimana model pembelajaran *talking stick* diterapkan pada proses pembelajaran, diharapkan setelah memakai model pembelajaran *talking stick* peserta didik dapat menerapkan konsep dari mata pelajaran PKn yang telah dipelajari, khususnya peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar.

#### **D. Perumusan Masalah**

Dengan mencermati apa yang telah diuraikan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah terdapat Perbedaan hasil Belajar PKn antara yang menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* dengan yang menggunakan *Model Course Review Horay* di SMPN 74 Jakarta?”

## **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapa pihak, antara lain:

### **1. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah :

- a) Hasil penelitian ini akan menunjukkan perbedaan dari hasil belajar sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga bermanfaat dalam menyumbang teori baru mengenai hasil dalam pembelajaran di sekolah.
- b) Dapat dijadikan sebagai referensi pada bidang Ilmu Pendidikan, khususnya PKn mengenai perbedaan hasil belajar PKn antara model pembelajaran *talking stick* dengan *course review horay*.

### **2. Manfaat praktis**

Manfaat praktis adalah manfaat yang dapat langsung diambil maupun dipraktekkan dari penelitian ini. Manfaat praktis dari penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian berdasarkan pemanfaatnya, yaitu :

- a) **Bagi Peneliti**  
Untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta cara berpikir ilmiah dengan mengaplikasikan ilmu yang diterima.
- b) **Bagi Peserta Didik**  
Membantu membangkitkan semangat peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran sehingga aktivitas jiwa dan fisik menyatu untuk belajar, sehingga nantinya dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar peserta didik itu sendiri.
- c) **Bagi Guru**  
Memberikan gambaran pada pendidik tentang model pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan

hasil belajar peserta didik, agar pembelajaran sesuai dengan materi PKn dan kondisi.

## BAB II

# KERANGKA TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

### A. Deskripsi Teoritik

#### 1. Konsep Hasil Belajar

Menurut Sardiman, belajar (learning) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ke liang lahat nanti.<sup>2</sup>

Seorang bayi yang baru lahirpun mengalami masa belajar, seorang ibu merangsang anak bayi supaya belajar yakni dengan cara memberinya rangsangan panca indra. Upaya seorang ibu dalam membelajarkan anaknya dapat terlihat ketika ibu tersebut memainkan panca inderanya misalnya dengan mengedip-ngedipkan matanya dan menggerak-gerakan anggota tubuhnya. Dengan demikian, hal tersebut merupakan salah satu upaya seorang ibu membelajarkan bayi supaya dia tahu dan mengenal lingkungan yang ada di sekitarnya.<sup>3</sup>

Teori di atas mengandung pengertian bahwa sepanjang hidup manusia telah mengalami masa belajar, proses belajar tidak akan terputus dari mulai manusia lahir sampai dengan akhir hayat. Manusia sebagai makhluk sosial mempunyai peran penting di dalam kehidupan. Hal ini

---

<sup>2</sup> Bambang Warsita. *Teknologi Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). h. 62.

<sup>3</sup> Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007). h. 14.

sejalan dengan proses belajar, sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan individu lain untuk saling belajar dan mengajari.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>4</sup>

Dalam hal ini proses belajar dilakukan oleh seseorang secara sadar dan sengaja, hal ini dilakukan untuk mendapatkan pengalaman lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan belajar seseorang yang tadinya tidak tahu menjadi tahu dan akan mendapatkan pelajaran di dalamnya, apabila kegiatan belajar tersebut dilakukan dengan baik.

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar merupakan kapabilitas, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar.<sup>5</sup>

Pandangan Gagne di atas mengandung pengertian bahwa di dalam proses belajar terjadi sebuah interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan interaksi dari proses belajar akan diperoleh suatu hasil yang dinamakan

---

<sup>4</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Strategi mewujudkan Pembelajaran Bermakna melalui Penanaman Konsep Umum & Islami*. (Bandung: Refika Aditama, 2011). h. 5.

<sup>5</sup> Dimiyati dan Mudjiono. *Op Cit*. h. 10.

dengan hasil pengajaran. Hasil pengajaran ini bisa dikatakan berhasil apabila proses belajar dan mengajar dilakukan secara sadar dan sengaja dan terorganisasi dengan baik. Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran ini dapat dilihat dari bertambahnya sebuah keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai yang ada pada seseorang diperoleh melalui proses belajar.

Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami seseorang setelah ia belajar. Perubahan tingkah laku mencakup salah satu aspek: pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, emosional, hubungan sosial, jasmani dan sikap.<sup>6</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar juga diartikan sebagai pencapaian yang diraih siswa setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran dan evaluasi terhadap pembelajaran dan evaluasi terhadap pembelajaran tersebut baik dalam soal tertulis maupun soal lisan.<sup>7</sup>

Setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran, maka dapat diketahui sejauh mana siswa dapat menangkap pengetahuan yang diterimanya yakni dengan melihat hasil belajar yang telah dicapai siswa. Untuk melihat hasil belajar siswa diperlukan adanya ukuran atau kriteria.

---

<sup>6</sup> Oemar hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). h.30.

<sup>7</sup> Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008). h. 22-23.

Pengukuran diperlukan untuk membedakan siswa yang pandai dan tidak pandai setelah menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Seseorang anak itu berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir. Oleh karena itu, agar anak berpikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Berpikir pada taraf verbal baru akan timbul setelah anak itu berpikir pada taraf perbuatan.<sup>8</sup>

Ketidakseimbangan antara aktivitas fisik dan mental siswa, menyebabkan kegiatan belajar menjadi tidak optimal. Apabila aktivitas mentalnya saja yang berjalan sedangkan aktivitas fisiknya tidak mengikuti maka kegiatan yang dihasilkanpun akan kurang bermanfaat. Aktivitas fisik dan jiwa yang seimbang akan menghasilkan hasil belajar maksimal.

Bloom mengklasifikasikan kemampuan kognitif kedalam enam tingkatan atau kategori yang disusun secara hierarkis dan tidak boleh saling mendahului, dimulai dari tingkat berpikir paling sederhana sampai tingkat yang paling kompleks, yaitu:

- a. Pengetahuan (Knowledge), merupakan kemampuan paling mendasar dalam kawasan kognitif, yaitu kemampuan untuk mengenal dan mengingat kembali suatu objek, ide, prosedur, prinsip, atau teori yang pernah ditemukan dalam pembelajaran tanpa memanipulasi dalam bentuk atau simbol lain.
- b. Pemahaman (Comprehension),

---

<sup>8</sup> Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011). h.100.

dapat juga disebut dengan istilah “mengerti”, yaitu kemampuan untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari dengan kata-kata sendiri.

- c. Penerapan/ Aplikasi (Application),  
yaitu kemampuan untuk menggunakan konsep, prinsip, prosedur, atau teori tertentu pada situasi tertentu.
- d. Analisis (Analysis),  
yaitu kemampuan untuk melihat penyebab suatu peristiwa atau memberi argumen yang mendukung suatu pernyataan berdasarkan teori yang telah dipelajari.
- e. Sintesis (Synthesis),  
yaitu kemampuan untuk mengumpulkan semua unsur atau bagian sehingga membentuk satu keseluruhan secara utuh. Kemampuan ini menampilkan pikiran secara orisinal dan inovatif.
- f. Penilaian/ Evaluasi (Evaluation),  
merupakan level tertinggi dari level-level sebelumnya, yaitu kemampuan untuk mengambil keputusan, menyatakan pendapat, atau memberi penilaian berdasarkan kriteria tertentu.<sup>9</sup>

Seiring perkembangannya, terjadi kritikan dan revisi terhadap kemampuan kognitif dalam Taksonomi Bloom oleh pakar pendidikan. Revisi ini berisi kategori-kategori yang merentang dari proses kognitif yang banyak dijumpai sampai proses kognitif yang jarang dijumpai dalam tujuan-tujuan pendidikan, yaitu:

- a. Mengingat  
yaitu mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang.
- b. Memahami  
yaitu mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru.
- c. Mengaplikasikan  
yaitu menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu.
- d. Menganalisis  
yaitu memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian penyusunannya dan menentukan hubungan-hubungan antara bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan.

---

<sup>9</sup> Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2009). h. 49.

- e. Mengevaluasi  
yaitu mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan/atau standar.
- f. Mencipta  
yaitu memadukan bagian-bagian untuk membentuk suatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinal.<sup>10</sup>

Seseorang dapat dikatakan belajar apabila telah memenuhi salah satu dari tiga ranah yakni telah terjadi perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam ranah kognitif perubahan ini ditandai dengan orang yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Ranah kognitif ini ditandai dengan bertambahnya pengetahuan, pemahaman, menganalisis, menilai, dan menerapkan.

Begitu pula dengan ranah afektif, ditandai dengan sikap atau perilaku seseorang yang tadinya tidak bisa menerima sesuatu berubah menjadi bisa menerima setelah ranah kognitif. Sedangkan dalam ranah psikomotorik adalah kelanjutan dari ranah sebelumnya, seseorang mempunyai keterampilan dan bisa bertindak setelah seseorang tersebut belajar sehingga bisa melewati ranah kognitif dan afektif.

Berdasarkan beberapa pendapat dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang secara sadar dan sengaja untuk mendapat pengalaman lebih baik dari sebelumnya.

---

<sup>10</sup> Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). h. 44-45.

Dengan belajar seseorang akan memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan baru dan lebih baik yang dihasilkan dari proses hasil belajar antara individu dengan lingkungannya. Perubahan yang dihasilkan dari belajar mencakup tiga ranah, yaitu perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan kognitif ditandai dengan kemampuan seseorang dalam berfikir antara lain ditandai dengan bertambahnya hal pengetahuan, pemahaman, penerapan, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Penilaian hasil belajar dapat diketahui melalui tes yang disusun berdasarkan aspek kognitif siswa.

## 2. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.<sup>11</sup>

Model pembelajaran digunakan guru supaya alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Model pembelajarannya mencakup perangkat-perangkat pembelajaran seperti buku-buku, film, computer, kurikulum dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.

Manfaat model-model sebagai pembantu pembelajaran mempunyai dua keuntungan utama. Pertama, model-model tersebut memberikan “representasi pengetahuan yang akurat dan berguna yang dibutuhkan ketika melakukan pemecahan masalah dalam sebagian domain khusus”. Kedua, sebuah model membuat proses pemahaman sebuah domain pengetahuan menjadi lebih mudah, karena ia merupakan sebuah ekspresi visual dari topik tersebut<sup>12</sup>.

---

<sup>11</sup> Sugiyanto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010). h.

3.

<sup>12</sup> Mark K.Smith. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. (Jogjakarta: Mirza Media Pustaka, 2009). h. 56.

Dengan demikian, peran model pembelajaran sangat penting dalam menunjang tercapainya aktivitas dan tujuan pembelajaran. Terdapat banyak model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* dan *course review horay*.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.<sup>13</sup>

Menurut Tom V. Savage *cooperative learning* merupakan suatu pendekatan yang menekankan kerjasama dalam kelompok.<sup>14</sup> Siswa bekerjasama untuk saling membantu dalam mempelajari materi pelajaran.<sup>15</sup>

Teori di atas mengandung pengertian bahwa pembelajaran kooperatif menghendaki siswa supaya bekerja sama dalam setiap anggota kelompoknya, dengan demikian maka aktivitas fisik dan mental siswa ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran ini juga bisa menampilkan sikap toleransi, dimana struktur kelompoknya bersifat heterogen, siswa yang berasal dari latar belakang berbeda bisa saling menerima dan menghargai sesama anggota kelompoknya. Model

---

<sup>13</sup> Etin Solihatin & Raharjo. *Cooperative Learning : Analisis Model Pembelajaran IPS*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). h. 4.

<sup>14</sup> Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). h. 203.

<sup>15</sup> Robert E, Slavin. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. (Bandung: Nusa Media, 2008). h. 4.

pembelajaran kooperatif ini menekankan siswa untuk bekerja sama dan terlibat aktif dalam kelompok dan memungkinkan siswa belajar secara efektif.

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Akan tetapi yang harus dipersiapkan adalah memilih model mana yang cocok dan sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang cocok dan sesuai dalam materi *Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintahan di Indonesia* salah satunya dengan menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* dan *Course Review Horay*, yaitu :

**a. Model Pembelajaran *Talking Stick***

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Dalam penerapannya guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 5 – 6 orang. Sebagai salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif, model pembelajaran *Talking Stick* lebih menekankan pada pemahaman yang diajarkan guru dengan mendapatkan giliran untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan. Model ini mempunyai kelebihan untuk menguji kesiapan siswa supaya lebih giat

dalam belajar. kelemahan dari model pembelajaran ini adalah membuat peserta didik senam jantung.

Pembelajaran dengan model *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Langkah akhir dari model *talking stick* adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan kepada peserta didik, selanjutnya peserta didik merumuskan kesimpulan.<sup>16</sup>

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat
- b. Guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada kelompok siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya
- c. Setelah selesai membaca dan mempelajarinya, siswa dipersilahkan menutup bukunya
- d. Guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- e. Guru memberikan kesimpulan
- f. Evaluasi
- g. Penutup<sup>17</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran berbentuk *games* dengan bantuan tongkat (*stick*) yang memuat ranah kognitif, afektif, dan

---

<sup>16</sup> Agus Suprijono. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012). h. 110

<sup>17</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan menggunakan PAIKEM*. (Jakarta:Bumi Aksara,2012). h. 124.

psikomotorik. Di dalamnya menyajikan hubungan interaksi antara guru dengan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik lainnya untuk bekerjasama dalam proses pembelajaran. Di dalamnya berisi langkah-langkah proses pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik menjadi aktif dan kreatif, terutama dalam menjawab soal dari setiap pertanyaan yang diberikan guru.

**b. Model Pembelajaran *Course Review Horay***

Model pembelajaran *course review horay* memprioritaskan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan cara menyelesaikan soal-soal dalam kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, kelompok yang lebih dulu menjawab pertanyaan dengan benar langsung berteriak *Horay* atau yel-yel yang lain. Akan tetapi model pembelajaran ini juga memiliki kelemahan diantaranya, siswa aktif dan siswa yang tidak aktif nilai disamakan serta adanya peluang untuk berlaku curang. Dalam penerapannya guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 5 – 6 orang.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *course review horay* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi sesuai topik.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab.
- d. Untuk menguji pemahaman, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan guru membuat kotak 9, 16, atau 25 buah sesuai

- dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka. Kemudian setiap kotak diisi angka sesuai selera masing-masing siswa.
- e. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (√) dan salah diisi tanda silang (x).
  - f. Siswa yang sudah mendapat tanda (√) vertikal atau horizontal, atau diagonal harus segera berteriak *horay* atau yel-yel lainnya.
  - g. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan jumlah *horay* yang diperoleh.
  - h. Jika tidak terbentuk vertikal, horizontal ataupun diagonal maka nilai siswa dihitung dari jawaban benar.
  - i. Penutup.<sup>18</sup>

### Perbedaan Pembelajaran

Talking Stick	Course Review Horay
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya penambahan perangkat pembelajaran tambahan (tongkat)</li> <li>• Pertanyaan di ajukan spontan dan tidak disajikan dalam sebuah power point</li> <li>• Peserta didik yang mendapatkan stick berkesempatan menjawab pertanyaan untuk mendapatkan point</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanyaan disajikan dalam sebuah power point</li> <li>• Peserta didik diberi waktu untuk mendiskusikan jawaban dari setiap pertanyaan</li> <li>• Guru menunjuk salah seorang dari kelompok untuk menjawab pertanyaan</li> </ul>

Model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *model talking stick* dan *course review horay* merupakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa. Di dalam metode ini siswa dituntut berperan secara aktif dan tidak pasif, siswa selain diajak guru belajar juga bermain. Dengan demikian diharapkan penerapan metode kooperatif ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

### 3. Pendidikan Kewarganegaraan

<sup>18</sup> Sholeh Hamid. *Metode Edutainment*. (Jakarta: Diva Press, 2011). h. 224.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD NKRI Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.<sup>19</sup>

Di era globalisasi seperti saat ini, banyak sekali permasalahan yang kompleks timbul di kehidupan bangsa dan negara. Faktor-faktor permasalahan itu antara lain dalam bidang sosial, ekonomi, politik dan budaya. Untuk mengatasi masalah tersebut masyarakat dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik yakni dengan adanya peran serta dukungan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Komitmen kebangsaan yang sangat tinggi dan tertulis secara normative di dalam pembukaan UUD 1945, pada kenyataannya yang ditampilkan masih perlu pembenahan. Kesenjangan ini bergulir, puncaknya adalah krisis nasional yang dikenal dengan krisis multi dimensi.<sup>20</sup>

Dalam hal ini seiring perkembangan zaman membuat angka kelahiran penduduk semakin tinggi yang menyebabkan adanya persaingan di dalam masyarakat semakin ketat sehingga menimbulkan kesenjangan. Akan tetapi, yang dimiliki warga negara tidak cukup hanya dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan saja. Apabila pengetahuan dan keterampilan seseorang tidak diiringi dengan nilai dan norma serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa,

---

<sup>19</sup> Nadiroh. *Prospek dan Tantangan Civil Society di Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Keluarga, 2008). h. 78.

<sup>20</sup> *Ibid.* h. 85.

maka memungkinkan persaingan yang ada di dalam masyarakat akan terjadi secara tidak sehat.

Hamid Darmadi mendefinisikan pendidikan kewarganegaraan yaitu sebagai upaya menimbulkan sikap moral dan watak bangsa serta pendidikan politik kebangsaan yang membentuk watak dan kepribadian bangsa Indonesia yang bertanggung jawab, sadar hak dan kewajiban negara sebagai warga negara, cinta tanah air, sehingga mampu menampilkan sikap dan perilaku patriot dalam wujud bela negara.<sup>21</sup> Pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu upaya untuk membangun nation and character building. Hal itu dapat dilaksanakan apabila secara dini kesadaran bela negara ditanamkan kepada setiap warga negara, untuk kemudian menjadi sikap mental dan nilai kewarganegaraan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan warga negara yang memiliki keasadaran berbangsa dan bernegara untuk membela negara dengan perilaku cinta tanah airnya.<sup>22</sup>

Cinta pada tanah air merupakan salah satu upaya untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa. Dengan cinta pada tanah air sendiri maka negara Indonesia akan terjaga dari kerusakan dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab, termasuk didalamnya semua warga yang berada didalamnya akan mempunyai rasa yang sama yaitu cinta tanah air.

---

<sup>21</sup> Hamid Darmadi. *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. (Bandung: Alfabeta, 2010). h. 76.

<sup>22</sup> *Ibid.* h. 81-82.

Hal ini berarti bahwa setiap warga negara harus mempunyai pengetahuan akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Hal ini sejalan dengan diperlukannya bagi tiap-tiap warga negara antara lain :

- a. Suatu pengetahuan yang cukup tentang kewarganegaraan (civic), ketatanegaraan, kemasyarakatan, soal-soal pemerintahan yang penting.
- b. Suatu kesadaran dan kesanggupan, suatu semangat menjalankan tugasnya, dengan mendahulukan kepentingan negara atau masyarakat daripada kepentingan sendiri atau kepentingan sekelompok kecil manusia.
- c. Suatu kesadaran dan kesanggupan memberantas kecurangan-kecurangan dan perbuatan-perbuatan yang menghalangi kemajuan dan kemakmuran masyarakat dan pemerintahan.<sup>23</sup>

Pendidikan kewarganegaraan yang berhasil akan membuahkan sikap mental yang cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari peserta didik. Sikap ini disertai perilaku yang :

- Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menghayati nilai-nilai filsafat hidup bangsa dan Negara.
- Berbudi pekerti kemanusiaan yang luhur serta berdisiplin dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- Berjiwa nasionalisme yang kuat, mengutamakan persatuan dan kesatuan mengatasi kelompok dan seseorang.
- Bersifat professional, yang dijiwai oleh kesadaran bela negara, serta sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.
- Aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa dan negara.<sup>24</sup>

Melalui pendidikan kewarganegaraan, warga negara Kesatuan Republik Kesatuan Indonesia diharapkan mampu:

---

<sup>23</sup> Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung: Rosda, 2011). h. 33-34.

<sup>24</sup> Noor Ms Bakry. *Pendidikan Kewarganegaraan*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009). h. 11-12.

*Memahami, menganalisis, dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa dan negaranya secara berkesinambungan dan konsisten cita-cita dan tujuan nasional seperti yang digariskan dalam Pembukaan UUD 1945.*<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebuah disiplin ilmu yang isinya mencakup berbagai pemecahan masalah yang ada di masyarakat terutama yang berhubungan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Diharapkan melalui pendidikan kewarganegaraan dapat membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan sehingga diharapkan peserta didik diharapkan dapat menanamkan jiwa patriot, cinta tanah air dan semangat kebangsaan dalam hidupnya.

#### **4. Penelitian yang Relevan**

Kajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Ivan Syah Merdeka yang berjudul “Pengaruh Metode *Talking Stick* terhadap Kemampuan Menulis Sinopsis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Al-Islamiah Jakarta Utara”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *talking stick* terhadap kemampuan menulis sinopsis cerpen siswa kelas IX SMP Islamiyah Jakarta Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan populasi target peserta didik SMP Al-Islamiyah Jakarta Utara, populasi terjangkau kelas 9, sehingga didapatkan kelas IX-2 sebagai kelas eksperimen dan kelas IX-1 sebagai kelas kontrol. Berdasarkan pengujian hipotesis bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 2,73 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,042 dalam taraf nyata 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan

---

<sup>25</sup> *Ibid.* h. 10.

bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode talking stick terhadap kemampuan sinopsis cerpen siswa kelas IX SMP Al-Islamiyah Jakarta Utara diterima.

## **B. Kerangka Berpikir**

Keberhasilan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal. Salah satu faktor yang paling dominan adalah hubungan antara guru dengan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik di dalam proses pembelajaran, dalam hal ini masih banyak terdapat guru yang masih menggunakan metode konvensional. Keadaan demikian menyebabkan proses belajar hanya berpusat pada guru, akibatnya peserta didik menjadi kurang aktif.

Model pembelajaran merupakan salah satu upaya dalam mengatasi masalah seperti di atas. Ketepatan penggunaan model pembelajaran dapat membantu keberhasilan hasil belajar, dalam hal ini akan diketahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara penggunaan model pembelajaran *talking stick* dengan *course review horay* pada mata pelajaran PKn.

Model pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran yang lebih menekankan pada pemahaman yang diajarkan guru dengan mendapatkan giliran untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan. Model pembelajaran *talking stick* juga mampu menanamkan nilai-nilai positif pada peserta didik. Model pembelajaran yang lainnya adalah model pembelajaran *course review horay*,

model pembelajaran ini menuntut peserta didik berperan aktif dalam menentukan keberhasilan anggota kelompoknya. Model pembelajaran ini menekankan kepada kerjasama di dalam kelompok sehingga peserta didik akan lebih tanggap dan mampu mencari solusi permasalahan sekitar. Kedua model pembelajaran tersebut merupakan upaya yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan setelah menggunakan model pembelajaran ini peserta didik dapat berpikir lebih kreatif, aktif, inovatif dalam memecahkan sebuah permasalahan

### **C. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan deskripsi teoritis dalam kerangka berfikir di atas maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut: “Diduga penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* lebih tinggi dalam meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik dari pada menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* di SMP 74 Jakarta”.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PKn peserta didik antara yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan *course review horay* pada kelas 8 di SMPN 74 Jakarta.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi terkontrol secara ketat. Dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. kelas eksperimen mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan melalui model pembelajaran *course review horay*.

#### **C. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 8-B dan 8-C SMPN 74 Jakarta yang beralamat di Jl. Pemuda No. 6 Rawamangun, Jakarta Timur. Waktu

penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012-2013, yaitu pada bulan Februari sampai dengan April 2013.

#### D. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Postes Randomized Control Group Design*<sup>26</sup>, sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

Desain Penelitian

Group	Pretest	Treatment (Variabel Bebas)	Posttest
Experiment	Y <sub>1</sub>	X <sub>Talking Stik</sub>	Y <sub>2</sub>
Control	Y <sub>1</sub>	X <sub>Course Review Horay</sub>	Y <sub>2</sub>

#### Keterangan:

Experiment Group : kelas yang diberikan perlakuan pendekatan model

*talking stick*

Control Group : kelas yang diberikan perlakuan pendekatan model

*course riview horay*

X<sub>Talking Stik</sub> : penerapan pendekatan model *talking stick*

X<sub>Course Review Horay</sub> : penerapan pendekatan model *course review*

*horay*

Y<sub>1</sub> : pre test (tes awal)

<sup>26</sup> Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009). h.105.

Y<sub>2</sub>

: post test (tes akhir)

Kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan materi yang sama sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu pada standar kompetensi “*Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintah Indonesia*”. Peserta didik mendapat tes yang sama, baik butir soal maupun alokasi waktu yang diberikan untuk menyelesaikan soal-soal. Hasil observasi pada kelompok pertama akan dibandingkan dengan hasil observasi pada kelompok kedua untuk melihat apakah ada perbedaan.

#### **E. Populasi dan Sampling**

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMPN 74 Jakarta yang berjumlah 851 peserta didik, sedangkan populasi terjangkau adalah peserta didik kelas 8 yang berjumlah 288 peserta didik. Sampel penelitian ini diambil dengan cara *random sampling*, yaitu pemilihan sampel dilakukan secara acak melalui undian, dan terpilih kelas 8-C sebanyak 36 peserta didik sebagai kelas eksperimen yang diberikan model pembelajaran *talking stick* dan kelas 8-B sebanyak 36 peserta didik sebagai kelas kontrol yang diberikan model pembelajaran *course review horay*. Sedangkan kelas untuk uji coba diambil sebanyak 36 peserta didik dari jumlah keseluruhan kelas 8.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

## 1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan tes hasil belajar peserta didik. Data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari pre tes dan post tes hasil belajar peserta didik. Pre tes sebelum eksperimen dan post tes setelah eksperimen.

### a. Sumber Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah dari *pre test* dan hasil *post test*. *Pre test* hasil belajar sebelum eksperimen dan *post test* sesudah eksperimen dilakukan. Untuk melengkapi data yang diperlukan, maka data-data dikumpulkan dari berbagai sumber antara lain:

- 1) Studi literatur, untuk mendapatkan teori yang terkait dengan masalah penelitian.
- 2) Menentukan sampling menggunakan teknik *random sampling* yang diperoleh secara acak sehingga terpilih dua kelas, yaitu kelas 8-C menggunakan model *talking stick* dan 8-B menggunakan model *course review horay*.
- 3) *Pretest* dan *posttest* hasil belajar dilakukan untuk menjaring data primer dari responden.
- 4) Dengan uji-t dicari perbedaan nilai antara kedua kelas tersebut

### b. Variable yang diteliti

Variabel bebas :X = model *cooperative learning*

Variabel terikat : Y = hasil belajar PKn peserta didik

**c. Definisi Konseptual**

Hasil belajar PKn yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian perubahan dalam aspek kognitif peserta didik pada tahapan pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis mengenai pelajaran PKn setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* yang dapat dilihat dari hasil tes.

**d. Definisi Operasional**

Hasil belajar PKn didefinisikan secara operasional adalah penilaian hasil belajar PKn yang dinilai melalui tes yang disusun berdasarkan aspek kognitif peserta didik. Nilai diperoleh dengan pemberian serangkaian tes berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 35 pertanyaan setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Dari variabel terikat yang telah didefinisikan, maka diperlukan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar PKn peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes yang berbentuk pilihan ganda.

**2. Uji Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar PKn sebanyak 55 butir soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban,

yaitu *A*, *B*, *C*, atau *D*. Skor untuk setiap soal adalah satu untuk jawaban yang benar dan nol untuk jawaban yang salah.

**a. Uji Taraf Kesukaran**

Uji taraf kesukaran instrumen penelitian dihitung dengan menggunakan indeks besarnya rumus :<sup>27</sup>

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : indeks kesukaran soal

B : banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS : jumlah seluruh siswa peserta tes.

**Tabel 3.2**

Tabel klasifikasi Indeks Kesukaran Soal.<sup>28</sup>

Indeks Kesukaran (P)	Keterangan
0,00 - 0,30	Sukar
0,30 – 0,70	Sedang
0,70 – 1,00	Mudah

❖ Soal-soal yang dianggap baik adalah soal-soal yang sedang, yaitu soal-soal yang memiliki indeks kesukaran antara 0,30 sampai dengan 0,70.

**b. Uji Daya Pembeda**

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2009). h. 208.

<sup>28</sup> Ibid. h. 210.

Teknik ini digunakan untuk menghitung daya pembeda menggunakan rumus sebagai berikut<sup>29</sup>.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D : indeks daya pembeda

J<sub>A</sub> : banyaknya peserta kelompok atas

J<sub>B</sub> : banyaknya peserta kelompok bawah

B<sub>A</sub> : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal yang benar

B<sub>B</sub> : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$  = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$  = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Pengujian daya pembeda mempunyai kriteria sebagai berikut<sup>30</sup>

**Tabel 3.3**

Klasifikasi Daya Pembeda Soal

Daya Pembeda (D)	Keterangan
0,00 – 0,19	Jelek
0,20 – 0,39	Cukup
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Baik Sekali
Negatif	Tidak Baik

### c. Uji Validitas

<sup>29</sup> Ibid. h. 213.

<sup>30</sup> Ibid. h. 218.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan uji *korelasi point biserial*<sup>31</sup>.

$$y_{pbi} = \frac{(M_p - M_t)}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

$y_{pbi}$  : koefisien point biserial  
 $M_p$  : mean (rata-rata) skor yang dicapai oleh subjek yang menjawab benar  
 $M_t$  : mean (rata-rata) skor total  
 $S_t$  : standar deviasi dari skor total  
 $p$  : proporsi jawaban yang benar

$$(p = \frac{\text{banyaknya siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}})$$

$q$  : proporsi siswa yang menjawab salah  $(1 - p)$ <sup>32</sup>

❖ Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid, dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid.

#### d. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan) alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Dalam menghitung besarnya reliabilitas menggunakan rumus yang diberikan oleh Kuder Richanardson-20 (KR-20), yaitu :<sup>33</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right]$$

**Keterangan:**

---

<sup>31</sup> Ibid. h. 79.

<sup>32</sup> Ibid. h. 79.

<sup>33</sup> Ibid. h. 100-101.

$r_{11}$	: koefisien reliabilitas internal seluruh item
$p$	: proporsi subyek internal seluruh item benar
$q$	: proporsi subyek internal yang menjawab item salah ( $q = 1 - p$ )
$\sum pq$	: jumlah hasil perkalian $p$ dan $q$
$n$	: banyak item
$s$	: standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Klasifikasi koefisien reabilitas adalah sebagai berikut :<sup>34</sup>

$r_{11} = 0,800 - 1,00$	: sangat tinggi
$r_{11} = 0,600 - 0,800$	: tinggi
$r_{11} = 0,400 - 0,600$	: cukup
$r_{11} = 0,200 - 0,400$	: rendah
$r_{11} = 0,00 - 0,200$	: sangat rendah

Dari 55 butir soal yang diuji coba pada 35 siswa, didapat 35 butir soal yang valid. Setelah diuji validitas kemudian diuji reliabilitas yang menghasilkan  $r_{hitung}$  (0,389) >  $r_{tabel}$  (0,334), maka reliabilitas instrumen sangat tinggi. Kesimpulannya ialah instrumen dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

## G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua kelas yang berbeda yaitu kelas 8-C sebagai kelas eksperimen (*talking stick*) dan kelas 8-B sebagai kelas kontrol (*course review horay*), dengan guru yang sama serta materi pelajaran yang diberikan berasal dari pokok bahasan yang sama. Perbedaannya terletak pada metode pembelajaran yang diberikan.

---

<sup>34</sup> Ibid. h. 75.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
Langkah-Langkah Penelitian

Langkah	Jenis Kegiatan
1. Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.</li> <li>2. Membuat pertanyaan mengenai materi sesuai dengan topik. Pertanyaan tersebut sebanyak 25 untuk sekali penerapan model dan menyiapkan tongkat dengan panjang 30 cm.</li> <li>3. Pada pertemuan sebelumnya guru meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.</li> </ol>
2. Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setelah guru menyampaikan materi, siswa dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok berisi 6 orang.</li> <li>2. Guru memberikan tongkat kepada siswa diiringi dengan bernyanyi bersama, tongkat diputar ke siswa lain sampai semua siswa dalam kelompok mendapat giliran memegang tongkat</li> <li>3. guru menyuruh berhenti bernyanyi kemudian yang terakhir memegang tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru</li> </ol>
3. Tindak Lanjut	<p>Kelompok dikatakan menjadi pemenang, jika kelompok menjawab pertanyaan dengan jumlah paling banyak</p>
4. Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas.</li> <li>2. Siswa diminta menarik kesimpulan</li> </ol>

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* adalah sebagai berikut :

**Tabel 5**  
Langkah-Langkah Penelitian

Langkah	Jenis Kegiatan
1. Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.</li> <li>2. Membuat pertanyaan mengenai materi sesuai dengan topik. Pertanyaan tersebut sebanyak 25 untuk sekali penerapan model dan membuat lembar jawaban untuk kelompok.</li> <li>3. Pada pertemuan sebelumnya guru meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.</li> </ol>
2. Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setelah guru menyampaikan materi dan memberikan Tanya jawab, siswa dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok berisi 6 orang.</li> <li>2. Guru memberikan lembar jawaban pada masing-masing kelompok dan menyiapkan kotak yang berisi pertanyaan.</li> <li>3. Guru membacakan soal secara acak dan dijawab dengan cara perebutan.</li> <li>4. Siswa mendiskusikan jawabannya. Jawaban yang benar di isi tanda (√) dan salah dengan tanda (x).</li> <li>5. Setiap kelompok yang berhasil menjawab dengan benar berteriak <i>horay</i> atau yel-yel lain.</li> </ol>
3. Tindak Lanjut	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelompok dikatakan menjadi pemenang jika kelompok menjawab pertanyaan yang terdapat dalam kotak dengan membentuk vertikal, horisontal, atau diagonal.</li> <li>2. Jika tidak terbentuk vertikal, horisontal, atau diagonal maka kelompok yang menjawab pertanyaan</li> </ol>

	dengan jumlah terbanyaklah yang menjadi pemenang.
4. Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas.</li> <li>2. Siswa diminta menarik kesimpulan</li> </ol>

## H. Teknik Analisis Data

Sebelum analisis statistik dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Kedua uji ini dilakukan sebagai syarat dari analisis data. Apabila data yang diperoleh berdistribusi normal homogen, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji t-test pada taraf kesukaran  $\alpha = 0,05$ .

### 1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak berdasarkan data sampel yang diperoleh maka dilakukan uji normalitas. Rumus yang dipakai untuk uji normalitas adalah rumus *Liliefors* sebagai berikut<sup>35</sup>:

$$L_0 = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan :

- $L_0$  : L observasi atau harga mutlak terbesar
- $F(Z_i)$  : peluang angka baku
- $S(Z_i)$  : proporsi angka baku

Langkah-langkah pengujian normalitas adalah:

- a. Menentukan hipotesis atau tidaknya data, yaitu:

<sup>35</sup> Nana Sudjana. *Metode Statistik*. (Bandung: Tarsito, 2005). h. 466.

$H_0$  = data yang tidak berdistribusi normal

$H_1$  = data berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian hipotesis :

Tolak  $H_0$ , jika  $L_{\text{observasi}} > L_{\text{tabel}}$

Terima  $H_1$ , jika  $L_{\text{observasi}} < L_{\text{tabel}}$

b. Menentukan Harga  $L_0$

- Mengadakan pengamatan terhadap  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$  yang selanjutnya dijadikan  $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$  dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X - \bar{X}_i}{S}$$

Keterangan :

$Z_i$  = bilangan baku

$\bar{X}_i$  : urutan data

$X$  = rata-rata / mean sampel

$S$  : simpangan baku

- Untuk tiap bilangan baku ini dan dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian peluang  $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
- Selanjutnya menghitung proporsi  $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$ . Jika proporsi ini dinyatakan dengan oleh  $S(Z_i)$ , maka :

$$S_i(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- Menghitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian menentukan harga mutlaknya
- Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut dan menyebut harga terbesar ini  $L_0$ .

c. Menentukan harga  $L_{\text{tabel}}$

Dari tabel uji liliefors, untuk  $n = 36$  dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  di dapat  $L_{\text{tabel}} = 0,148$

d. Kriteria Pengujian

Terima  $H_1$  Jika  $L_0 < L_{\text{tabel}}$

## 2. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah data memiliki varian yang heterogen atau tidak, maka dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan Uji Barlett dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  untuk meyakinkan bahwa sampel berasal dari populasi yang sama<sup>36</sup>. Data sampel akan homogen apabila  $X_{\text{hitung}} < X_{\text{tabel}}$  demikian pula sebaliknya, data sampel penelitian tidak berdistribusi homogen apabila  $X_{\text{hitung}} > X_{\text{tabel}}$ .

Beberapa satuan yang diperlukan untuk mengerjakan pengujian tes disusun daftar yang disajikan dalam tabel berikut :

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \dots = \sigma_k^2$$

**Table 3.6**  
Homogenitas

Sampel ke -	Derajat Kebebasan	$\frac{1}{dk}$	$s_1^2$	$\text{Log } s_1^2$	$(dk) \log s_1^2$
1	$n_1 - 1$	$1 / (n_1 - 1)$	$s_1^2$	$\text{Log } s_1^2$	$(n_1 - 1) \text{Log } s_1^2$
2	$n_2 - 1$	$1 / (n_2 - 1)$	$s_2^2$	$\text{Log } s_2^2$	$(n_2 - 1) \text{Log } s_2^2$
K	$n_k - 1$	$1 / (n_k - 1)$	$s_k^2$	$\text{Log } s_k^2$	$(n_k - 1) \text{Log } s_k^2$
Jumlah	$\sum n_1 - 1$	$\sum \frac{1}{n_1 - 1}$			$\sum (n_1 - 1) \text{Log } S_1^2$

<sup>36</sup> *Ibid.* h. 262.

Kemudian menghitung harga-harga yang diperlukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1 : masukan angka-angka statistika untuk pengujian homogenitas pada tabel penolong.

Langkah 2 : menghitung varians gabungan dari kedua sampel

$$\frac{(n_x \cdot S_1) + (n_y \cdot S_2)}{n_x + n_y - 2}$$

Langkah 3 : menghitung  $\text{Log } S =$

Langkah 4 : menghitung nilai  $B = (\text{Log } S) \times \sum(n_x - 1)$

Langkah 5 : menghitung nilai  $X^2_{hitung}$

$$X^2_{hitung} = (\text{Log } 10) \times (B - \sum(dk) \text{Log } S)$$

Langkah 6 : bandingkan  $X^2_{hitung}$  dengan nilai  $X^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $(dk) = K - 1$  dicari pada tabel chi kuadrat dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika  $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$  bearti data tidak homogen

Jika  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$  bearti data homogen

### 3. Pengujian Hipotesis

Setelah data-data yang terkumpul diuji normalitas dan homogenitasnya, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis data statistik uji-t. ketentuannya sebagai berikut:

Jika  $\sigma_1 = \sigma_2$ , maka rumus uji t yang digunakan adalah<sup>37</sup>:

<sup>37</sup> Sudjana. *Metode Statistik*. (Bandung : PT Tarsito 2005). h. 239.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan :

$$s^2 = \frac{(n_1-1) S_1^2 + (n_2-1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \text{ dan derajat keabsahan (dk) = } n_1 + n_2 - 2$$

Keterangan :

- $X_1$  : rata-rata nilai tes kelompok yang menggunakan model pembelajaran *talking stick*
- $X_2$  : rata-rata nilai tes kelompok yang menggunakan model *course review horay*
- $S^2$  : varians gabungan
- $S_1^2$  : varian kelompok model pembelajaran *talking stick*
- $S_2^2$  : varian kelompok model pembelajaran *course review horay*
- $n_1$  : jumlah siswa kelompok *talking stick*
- $n_2$  : jumlah siswa kelompok *course review horay*

## I. Hipotesis Statistik

Apabila harga  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$ , maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis penelitian diterima. Sebaliknya, bila harga  $t_{hitung}$  lebih kecil dengan harga  $t_{tabel}$ , maka hipotesis nol diterima dan hipotesis penelitian ditolak.

Hipotesis yang digunakan :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

$H_0$  : hipotesis nol

$H_1$  : hipotesis alternatif

$\mu_1$  : rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*

$\mu_2$  : rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay*.

Pengujian Hipotesis nol ( $H_0$ ) dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% yang secara statistik dinyatakan dengan  $\alpha = 0,05$ . Kriteria pengujiannya adalah  $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 74 Jakarta, Sekolah ini terletak di dua tempat, kelas 7 dan 8 beralamat di jalan Pemuda No. 6 Rawamangun dan kelas 9 beralamat di jalan Mustika Jaya Rawamangun, Jakarta Timur. SMP Negeri 74 Jakarta memiliki pegawai yang digambarkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1 Jumlah Pegawai**

Jabatan	Jumlah
Kepala Sekolah	1
Guru	47
Pegawai TU	10
Pegawai Perpustakaan	1
Tenaga Kebersihan	2
Pesuruh	4
Satpam	1
Jumlah	66

SMP Negeri 74 Jakarta di kepalai oleh Bapak Juhana, S.Pd, M.Pd. SMP Negeri 74 Jakarta mempunyai tipe bangunan L, dengan luas tanah  $4.154\text{m}^2 - 684\text{ m}^2$  - 3 lantai. Jumlah ruangan yang dipergunakan adalah 24 kelas, dengan spesifikasi 8 ruang kelas untuk kelas 7, 8 ruang kelas untuk kelas 8 dan 8 ruang kelas 8. Waktu jam sekolah dilakukan pada pagi hari antara pukul 07.00 – 13.45 wib.

Sekolah ini mempunyai beberapa kegiatan ekstrakurikuler yaitu paskibra, PMR (Palang Merah Remaja), KIR (Karya Ilmiah Remaja), seni tari dan di dalam bidang olahraga seperti futsal, sepak bola, basket, voly, beserta badminton.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu model *cooperative learning* sebagai variabel X dan hasil belajar siswa sebagai variabel Y. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 72 peserta didik, deskripsi data dari tiap-tiap variabel adalah sebagai berikut :

### **1. Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

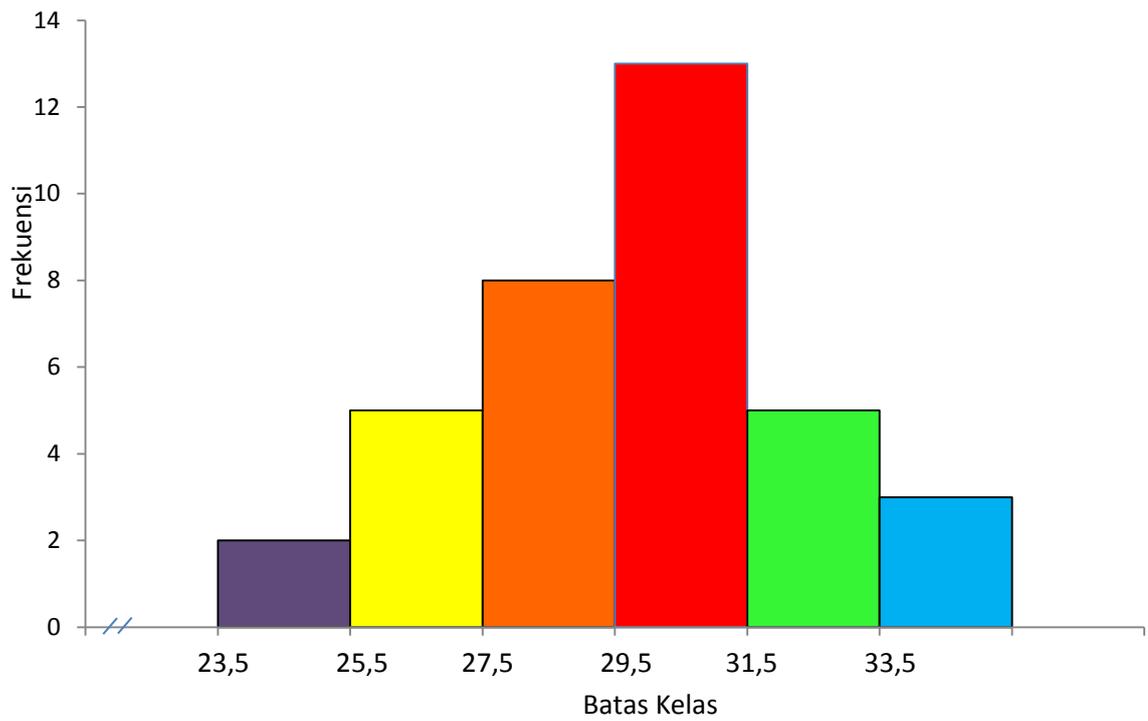
Berdasarkan data hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *talking stick*, dengan jumlah responden sebanyak 36 diperoleh hasil untuk: skor tertinggi 35 dan nilai terendah 24, rata-rata (mean) adalah 29,75, titik tengah (median) 30,27, simpangan baku (standar deviasi) sebanyak 2,52.

Dibawah ini digambarkan dalam tabel frekuensi dan grafik, maka akan terlihat seperti pada tabel dan gambar di bawah ini :

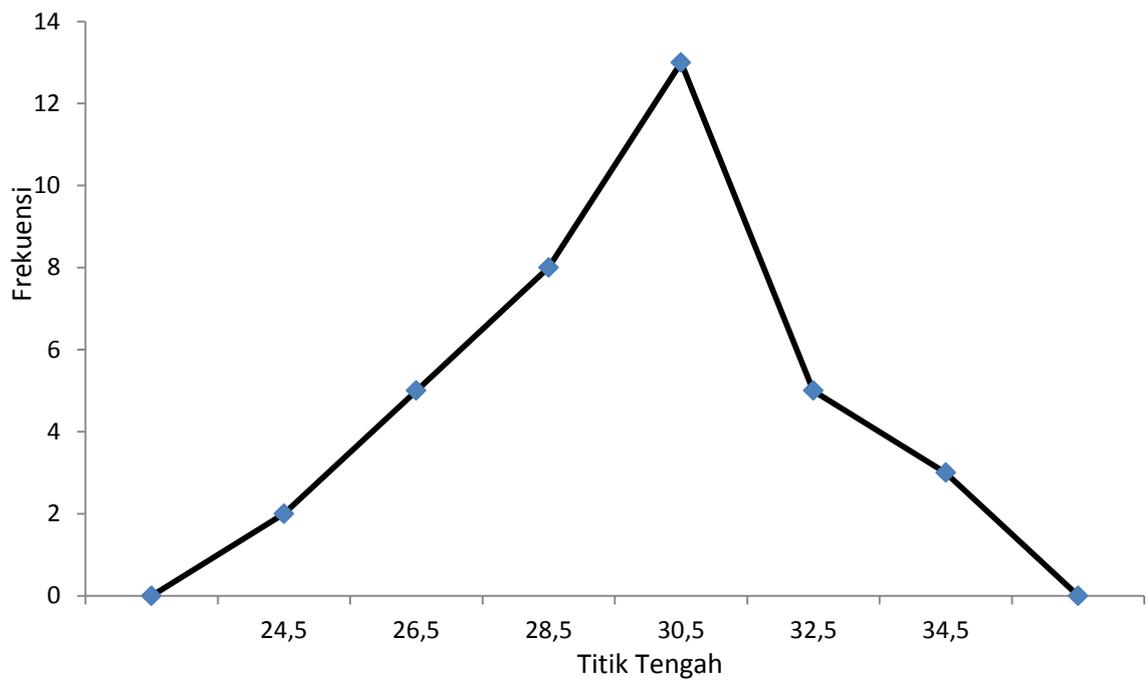
**Tabel 4.2 Distribusi Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Titik Tengah (Xi)</b>	<b>Batas Nyata</b>	<b>Skor Nilai</b>	<b>Frek. Abs. (Fi)</b>	<b>FiXi</b>	<b>Frek. Kum.</b>	<b>Frek. Rel. (%)</b>
24 - 25	24,5	23,5 - 25,5	68,5 - 71,4	2	49	2	5,56%
26 - 27	26,5	25,5 - 27,5	74,2 - 77,1	5	132,5	7	13,89%
28 - 29	28,5	27,5 - 29,5	80 - 82,8	8	228	15	22,22%
30 - 31	30,5	29,5 - 31,5	85,7 - 88,5	13	396,5	28	36,11%
32 - 33	32,5	31,5 - 33,5	91,4 - 94,28	5	162,5	33	13,89%
34 - 35	34,5	33,5 - 35,5	97,1 - 100	3	103,5	36	8,33%
Jumlah				36			100%

**Gambar 4.1 :Grafik Histogram Hasil Belajar Kelas Eksperimen**



**Gambar 4.2 : Grafik Polygon Hasil Belajar Kelas Eksperimen**



## 2. Hasil Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan data hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *course reveiw horay*, dengan jumlah responden sebanyak 36 diperoleh hasil untuk: skor tertinggi 31 dan nilai terendah 21, rata-rata (mean) adalah 27,44, titik tengah (median) 28,1, simpangan baku (standar deviasi) 2,61.

Dibawah ini digambarkan dalam tabel frekuensi dan grafik, maka akan terlihat seperti pada tabel dan gambar di bawah ini :

**Tabel 4.3 Distribusi Data Hasil Belajar Kelas Kontrol**

Kelas Interval	Titik Tengah (Xi)	Batas Nyata	Skor Nilai	Frek. Abs. (Fi)	FiXi	Frek. Kum.	Frek. Rel. (%)
21 - 22	21,5	20,5 - 22,5	60 – 62,8	2	43	2	5,56
23 - 24	23,5	22,5 - 24,5	65,7 – 68,5	4	94	6	11,11
25 - 26	25,5	24,5 - 26,5	71,4 – 74,2	4	102	10	11,11
27 - 28	27,5	26,5 - 28,5	77,1 -80	10	275	20	27,78
29 - 30	29,5	28,5 - 30,5	82,8 – 85,7	13	383,5	33	36,11
31 - 32	31,5	320,5 - 32,5	88,57 -91,4	3	94,5	36	8,33
$\Sigma$				36			100

### **Gambar 4.3 :Grafik Histogram Hasil Belajar Kelas Kontrol**

Frekuensi

### **Gambar 4.4 : Grafik Polygon Hasil Belajar Kelas Kontrol**

### **3. Perbedaan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* dengan *Course Reveiw Horay***

Dari hasil pengolahan data di atas diperoleh skor rata-rata kelas eksperimen yaitu 29,75 dan skor rata-rata kelas kontrol yaitu 27,44, selisih skor rata-rata kedua kelas tersebut adalah 2,31, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tabel distribusi frekuensi dan grafik, melalui model pembelajaran *talking stick* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *course reveiw horay*.

#### **B. Pengujian Persyaratan Analisis Data**

##### **1. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas menggunakan uji liliefors untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, apabila hasilnya menunjukkan  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  menyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

a. Kelompok  $X_1$  (eksperimen)

Setelah pengujian dilakukan maka didapat nilai  $L_{hitung}$  sebesar 0,095, sedangkan  $L_{tabel}$  untuk jumlah responden sama dengan 36 pada taraf kebermaknaan  $\alpha = 0,05$  adalah 0,148. hal ini berarti  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,095 < 0,148$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok eksperimen berdistribusi normal.

b. Kelompok  $X_2$  (kontrol)

Setelah pengujian dilakukan maka didapat nilai  $L_{hitung}$  sebesar 0,141, sedangkan  $L_{tabel}$  untuk jumlah responden sama dengan 36 pada taraf kebermaknaan  $\alpha = 0,05$  adalah 0,148 hal ini berarti  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,141 < 0,148$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Berikut ini hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas**

No.	Variabel	N	$L_{hitung}$	$L_{tabel (0,05)}$	Kesimpulan
1.	$Y_{eksperimen}$	36	0,95	0,148	Normal
2.	$Y_{kontrol}$	36	0,141	0,148	Normal

**Keterangan :**

$L_{hitung}$  : nilai Liliefors angka maksimum

$L_{tabel}$  : tabel Liliefors dengan taraf signifikansi 95% atau  $\alpha = 0,05$

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan Uji Bartlett. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai  $X^2_{hitung}$  kelas eksperimen dan kelas kontrol (0,04), sedangkan dari tabel chi kuadrat dengan derajat kebebasan (dk) = 70 pada taraf nyata 95% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh nilai  $X^2_{tabel}$  yaitu 3,84. Hal ini berarti bahwa  $X^2_{hitung}$  sebelum dan setelah perlakuan lebih kecil dari pada  $X^2_{tabel}$  ( $0,04 < 3,84$ ).

Kesimpulan, bahwa data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang sama atau homogen.

## C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima atau ditolak. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji satu pihak (*one tailed test*), yaitu uji pihak kanan yang digunakan untuk membuktikan nilai hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai hasil belajar kelas kontrol ( $\mu_1 > \mu_2$ ) atau sebaliknya. Perhitungan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menghasilkan harga  $t_{hitung}$  sebesar 3,80 dengan taraf signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan derajat kebebasan (dk) = 70, diperoleh harga  $t_{tabel}$  1,67 oleh karena itu harga  $t_{hitung}$  lebih tinggi daripada  $t_{tabel}$ . Hal ini dapat diartikan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_1$ ) diterima, hal ini berarti rata-rata hasil belajar eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, yang berarti

bahwa terjadi perbedaan pemahaman konsep setelah adanya penerapan model pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar PKn siswa yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* lebih tinggi daripada hasil belajar PKn siswa yang menggunakan model pembelajaran *course review horay*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PKn antara yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan *course review horay* pada peserta didik kelas 8 SMPN 74 Jakarta.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah “*Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintah Indonesia*” untuk melihat perbedaan hasil belajar Pkn dalam 2 kelas yaitu kelas 8-C sebagai kelas eksperimen dan kelas 8-B sebagai kelas kontrol dilakukan *pre test* dan *post tes*.

*Pre test* dan *post tes* menggunakan soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 35 soal.

##### **1. Kelas Eksperimen**

- a. Dalam *pre test* kelas eksperimen menghasilkan skor rata-rata sebesar 16,92 (nilai: 48,3) , skor tertinggi sebesar 22 (nilai: 62,8) dan skor terendah 13 (nilai: 37).
- b. Pada kelas eksperimen, setelah *post test* menghasilkan skor rata-rata sebesar 29,75 (nilai: 85), skor tertinggi sebesar 35 (nilai: 100) dan skor terendah 24 (nilai: 68,5)

## 2. Kelas Kontrol

- a. Dalam *pre test* kelas kontrol menghasilkan skor rata-rata sebesar 16,67 (nilai:47,6), skor tertinggi sebesar 23 (nilai: 65,7) dan skor terendah 11 (nilai:31,4).
- b. Pada kelas kontrol, setelah *post test* menghasilkan skor rata-rata sebesar 27,44 (nilai:78,4), skor tertinggi sebesar 31 (nilai: 88) dan skori terendah 21 (nilai: 60).

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan analisa data yang diperoleh ternyata harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Harga  $t_{hitung}$  sebesar 3,809 Sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,67, berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan data tersebut bahwa tampak nilai *pre test* lebih tinggi dari pada *post test*. Rata-rata skor *pre test* pada kelas eksperimen adalah 16,92 dengan nilai 48,3 lebih sedikit daripada kelas kontrol 16,67 dengan nilai 47,6. Sedangkan rata-rata skor *post test* kelas eksperimen adalah 29,75 dengan nilai 85 lebih besar daripada kelas kontrol 27,44 dengan nilai 78,4. Hal ini berarti bahwa hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* memiliki perbedaan dengan hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *course review horay*, yaitu adanya peningkatan yang optimal dan lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol.

Implementasi pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dibedakan. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *talking stick* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *course review horay*.

Masing-masing model pembelajaran baik model *pembelajaran talking stick* maupun *course review horay* memiliki keuntungan bagi peserta didik, model pembelajaran *talking stick* dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kreatif dalam memecahkan persoalan karena peserta didik akan terlibat untuk menjawab soal yang diberikan guru secara bergiliran. Peserta didik berlomba-lomba memperoleh nilai tertinggi untuk mendapatkan point, sehingga peserta didik berusaha untuk belajar keras, membaca untuk mencari tahu dan mengingat materi yang telah diajarkan guru. Peserta didik yang mendapatkan stick berkesempatan menjawab pertanyaan untuk mendapatkan point, bagi peserta didik yang tidak bisa menjawab maka pertanyaan tersebut dianggap gugur bagi peserta didik yang bersangkutan. Dengan demikian maka peserta didik akan berusaha untuk mempelajari materi yang diajarkan untuk mendapatkan point yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik lainnya.

Begitupun dengan model pembelajaran *course reveiw horay* yang berbentuk games, dapat membuat peserta didik bersemangat untuk berlomba mendapatkan nilai serta mempermudah peserta didik dalam mengingat materi yang disampaikan guru serta memacu siswa untuk aktif dan senang dalam

mengikuti pembelajaran. Pada kenyataannya penggunaan model kooperatif (*talking stick* dan *course review horay*) ini memiliki kekurangan yaitu bagi siswa yang kurang menyukai pembelajaran dengan situasi yang ramai akan cenderung diam dan tidak paham karena peserta didik tersebut merasa terganggu. Oleh sebab itulah, hasil perolehan nilai peserta didik baik itu di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol tidak merata.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Dari latar belakang masalah dalam pengajuan hipotesis sampai dengan hasil penelitian, terdapat keterbatasan dalam penyusunan hasil penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian hanya dilakukan pada satu standar kompetensi (SK) saja yaitu "*Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintah Indonesia*" selama dua bulan, sehingga mungkin data yang diperoleh belum dapat menjelaskan hasil penelitian yang sesungguhnya.
2. Aspek yang diukur hanya aspek kognitif saja yakni kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), dan mengaplikasikan (C3).
3. Kesulitan mengontrol peserta didik, karena dalam proses pembelajaran di kelas peserta didik merasa diberikan kebebasan dalam mengemukakan pendapat.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PKn antara yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *course review horay* yang mengakibatkan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sebagaimana yang ditunjukkan oleh uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 3,80$  yang lebih besar dari  $t_{tabel} = 1.67$  pada  $dk = 70$  dengan taraf signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Dari hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan bahwa pembelajaran PKn pada standar kompetensi *Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintah Indonesia* lebih optimal menggunakan model pembelajaran *talking stick* dibandingkan dengan model pembelajaran *course review horay* karena hasil belajar yang akan diperoleh, terutama dari aspek kognitif terbukti lebih tinggi menggunakan model *talking stick*.

#### B. Implikasi

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PKn siswa yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan model pembelajaran *course review horay* di SMPN 74 Jakarta, yakni hasil

belajar PKn peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *course review horay* . Hal ini berimplikasi kepada bahwa model pembelajaran *talking stick* diperlukan pada standar kompetensi *Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintah Indonesia* agar hasil belajar meningkat dan menggali daya analisis peserta didik serta mampu menanamkan nilai-nilai yang dianggap baik pada diri peserta didik serta mampu menanamkan nilai-nilai yang dianggap baik pada diri peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian hasil penelitian ini mengandung implikasi :

1. Lebih variatif dalam memilih dan menerapkan model-model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar terutama dalam meningkatkan hasil belajar PKn Peserta didik.
2. Model pembelajaran *talking stick* mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *talking stick* dapat menjadi model pembelajaran alternatif dalam meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik.
3. Bukti empirik berupa fakta yang menggambarkan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* dapat membuat peserta didik senang jantung sehingga akan berdampak kepada munculnya ide atau gagasan kreatif yang dimiliki peserta didik yang

pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas belajarnya.

4. Penentuan model pembelajaran yang akan digunakan bergantung pada materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Dengan demikian sangat penting untuk memperhatikan kondisi dan kesiapan peserta didik agar proses belajar dapat berjalan dengan efektif.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat disampaikan :

1. Bagi peserta didik, hendaknya saling membantu dan memotivasi dalam pembelajaran, bukan saling menjatuhkan sehingga dapat memudahkan dalam mencapai hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran PKn.
2. Bagi guru atau calon guru, hendaknya dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang tidak lagi berorientasi pada guru melainkan berorientasi pada peserta didik. Penggunaan variasi model pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, buatlah materi yang disajikan semenarik mungkin sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik.

3. Bagi pihak sekolah dalam hal ini sekolah sebaiknya bisa memfasilitasi *Infokus/Proyektor* di semua ruang kelas agar guru dapat dengan mudah menyampaikan materi pelajaran khususnya mata pelajaran PKn yang optimal kepada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin W. dan David R. Krathwohl. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta, 2009.
- Bakry, Noor Ms. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Darmadi, Hamid. *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Fathurrohman, pupuh dan Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Strategi mewujudkan Pembelajaran Bermakna melalui Penanaman Konsep Umum & Islami*. Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Hamid, Soleh. *Metode Edutainment*. Jakarta: Diva Press, 2011.
- Nadiroh. *Prospek dan Tantangan Civil Society di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Keluarga, 2008.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Rosda, 20011.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning : Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media, 2008.
- Smith, Mark K. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Jogjakarta: Mirza Media Pustaka, 2009.
- Solihatin, Etin dan Raharjo, *Cooperative Learning : Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sudjana, Nana. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito, 2008.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sugiyanto. *Model – model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta, Yuma Pustaka, 2010
- Sukardjo dan Ukim Komarudin. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.
- Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan menggunakan PAIKEM*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Lampiran 42 : Pertanyaan dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol (dalam kotak

power point)

Pertanyaan :

1. Sebutkan pengertian dari sistem politik?
2. Hak DPR untuk meminta keterangan kepada pemerintah disebut?
3. Sebutkan nama organisasi yang berwenang dalam membubarkan partai politik?
4. Sebutkan tugas dan wewenang presiden?
5. Sebutkan tahun pertama kalinya Pemilihan presiden dilakukan secara langsung di Indonesia?
6. Sebutkan nama-nama lembaga yudikatif di Indonesia secara lengkap?
7. Bedakan lah antara sistem presidensil dan parlementer?
8. Sebutkan asas-asas pemerintahan demokrasi?
9. Apa yang dimaksud dengan trias politika?
10. Sebutkan tugas MPR sesuai dengan Pasal 3 Ayat 1 UUD 1945?
11. Sebutkan Lembaga peradilan tertinggi di Indonesia?
12. Sebutkan ciri-ciri sistem pemerintahan presidensil?
13. Sebutkan contoh lembaga legislatif di Indonesia? (minimal 3)
14. Bentuk pemerintahan Indonesia adalah demokrasi, hal ini tercantum dalam pancasila, terutama sila ke !
15. Apa yang dimaksud dengan parlemen?
16. Sebutkan fungsi dari lembaga DPR?
17. Jelaskan pengertian pemerintah secara luas?
18. Sebutkan contoh dari infrastruktur politik?
19. Sebutkan salah satu tugas komisi yudisial (KY)?
20. Sebutkan Lembaga yang berhak menguji peraturan perundang-undangan di bawah undang-undang adalah?
21. Sebutkan ciri-ciri negara yang menggunakan sistem parlementer?
22. Sebutkan Peradilan di bawah lingkungan kekuasaan Mahkamah Agung?
23. Sebutkan peranan BPK sebagai lembaga negara?
24. Sebutkan lembaga yang bertugas menjaga dan menegakkan kehormatan, keluhuran martabat perilaku hakim!
25. Sebutkan kewenangan lembaga DPD?

Lampiran 43 : Lembar Jawaban Kelas Eksperimen (*Talking Stick*)

Nama Kelompok :

Anggota :

**Jawaban**

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.
- 8.
- 9.
- 10.
- 11.
- 12.
- 13.
- 14.
- 15.
- 16.
- 17.
- 18.
- 19.
- 20.
- 21.
- 22.
- 23.
- 24.
- 25.

Lampiran : Lembar Jawaban Kelas Kontrol (*Course Review Horay*)

Nama Kelompok :

Anggota :

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>
<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>
<b>16</b>	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>19</b>	<b>20</b>
<b>21</b>	<b>22</b>	<b>23</b>	<b>24</b>	<b>25</b>

**Jawaban**

1		14	
2		15	
3		16	
4		17	
5		18	
6		19	
7		20	
8		21	
9		22	
10		23	
11		24	
12		25	
13			

Lampiran :

**DAFTAR NAMA KELOMPOK KELAS EKSPERIMEN**

*(Talking Stick)*

<p><b>Kelompok 1</b></p> <p><b>Ketua Kelompok :</b> Yosi Syafitri</p> <p><b>Anggota :</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Robiatul Adawiyah</li><li>2. Yolanda Guntari</li><li>3. Sarah Fauziah</li><li>4. Reynaldi Dwiputra F</li><li>5. Muhamad Zuhdi Ali</li></ol>	<p><b>Kelompok II</b></p> <p><b>Ketua Kelompok :</b> Lucy Herawaty</p> <p><b>Anggota :</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Alvi Putra Ramadika</li><li>2. Halika Wibowo</li><li>3. Annisa Fitri Anugrah S</li><li>4. Sti Amalia Gunawan</li><li>5. Rijal Alfurqhan</li></ol>
<p><b>Kelompok III</b></p> <p><b>Ketua Kelompok :</b> Szalma Fatimarahma</p> <p><b>Anggota</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Ghifa Annisa Latifa P.</li><li>2. Muhammad Sultan Arif</li><li>3. Ratna Eka Pratiwi</li><li>4. Salsabila Karunia</li><li>5. Singgih Adriano</li></ol>	<p><b>Kelompok IV</b></p> <p><b>Ketua Kelompok :</b> Fadhillah Fauzan</p> <p><b>Anggota</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Irvan Prayuda Eka S.</li><li>2. Muhammad Abdul Kahfi</li><li>3. Dara Puspita</li><li>4. Nur Muhammad F.</li><li>5. Yolanda Guntari</li></ol>
<p><b>Kelompok V</b></p> <p><b>Ketua Kelompok :</b> Ubaidillah</p> <p><b>Anggota</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Raihan Naufal</li><li>2. Adnan Astra Judhistira</li><li>3. Ahmad Fauzi</li><li>4. Rifqi Agesta Putra</li><li>5. Randi Himawan</li></ol>	<p><b>Kelompok VI</b></p> <p><b>Ketua Kelompok :</b> Ristiawati Marhamah</p> <p><b>Anggota</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Amelia Indah Alfiani</li><li>2. Fajar Kartiko</li><li>3. Safira Aprillia</li><li>4. Khauser Machmoed M.</li><li>5. Fahry Ardan Mochamad</li></ol>

Lampiran :

## DAFTAR NAMA KELOMPOK KELAS KONTROL

*(Course Review Horay)*

<p><b>Kelompok 1</b></p> <p><b>Ketua Kelompok :</b> Achmad Baihaqki</p> <p><b>Anggota :</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Widya Wardhani</li><li>2. Julius Hotma Partogi</li><li>3. Kelvin Hasudungan</li><li>4. Gilang Abdul Mahesa</li><li>5. Burhanudin</li></ol>	<p><b>Kelompok II</b></p> <p><b>Ketua Kelompok :</b> Deni Sianipar</p> <p><b>Anggota :</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Nita Findiyan Dini</li><li>2. Analisa Indah Rangkai H</li><li>3. Arief Muhammad Husain</li><li>4. Ilham Aulia Rokhman</li><li>5. Farhan Fadil</li></ol>
<p><b>Kelompok III</b></p> <p><b>Ketua Kelompok :</b> Annisa Chairiah Rahma P</p> <p><b>Anggota</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Youhan Berlian Sekar S.</li><li>2. Sri Maryani</li><li>3. Ramzi Muzakky</li><li>4. Dewi Pole</li><li>5. Jessica Natalia</li></ol>	<p><b>Kelompok 1V</b></p> <p><b>Ketua Kelompok :</b> Mevi Venia</p> <p><b>Anggota</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Firgi Mega Yuniardi</li><li>2. Naomi Rizqiya Aliyati</li><li>3. Reza Fachrezi</li><li>4. Fahmi Al Diansyah</li><li>5. Erika Damayanti</li></ol>
<p><b>Kelompok V</b></p> <p><b>Ketua Kelompok :</b> Rofii Irfan Suryo Kusumo</p> <p><b>Anggota</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Sarah Syittin Nabila</li><li>2. Rany Hendrawati</li><li>3. Derry Christian Aldi S.</li><li>4 Cikal Lidia</li><li>5. Arnold Parlinggoman</li></ol>	<p><b>Kelompok V1</b></p> <p><b>Ketua Kelompok :</b> Winanda Marasoli M.</p> <p><b>Anggota</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Umar Abdillah Wicaksono</li><li>2. Muhammad Fauzan Diopu</li><li>3. Hurryyati Aliyah</li><li>4. Adinda Khairunnisa M</li><li>5. Iqbal Adli Ghiffari</li></ol>

Lampiran :

## DOKUMENTASI PENELITIAN



*Guru sedang menerangkan materi pelajaran kepada siswa di kelas eksperimen*



*Guru sedang menerangkan materi pelajaran kepada siswa di kelas kontrol*



*Fase over stick dalam belajar kooperatif tipe talking stick*



*Fase berfikir bersama dalam belajar kooperatif tipe course review horay*



*Tanggapan/ Pernyataan dari kelompok lain (kelas eksperimen)*



*Tanggapan/ Pernyataan dari kelompok lain (kelas kontrol)*

# BIOGRAFI SINGKAT



**LIA NURLIA**, Lahir di Kota Majalengka, 18 Mei 1990. Anak ke empat dari 4 bersaudara. Merupakan anak dari pasangan Bapak Enung Nurhasan dan Ibu Sasih. Bertempat tinggal di Jl. Nunuk No. 62 01/02 Blok Cikonde Desa Sukaraja Kulon Kec. Jatiwangi Kab. Majalengka Prov. Jawa Barat 45454.

**Riwayat Pendidikan** : TK Al-Ikhlas (1996), SDN 03 Sukaraja Kulon (2002), MTsN 1 Sukaraja (2005), SMAN 2 Majalengka (2008), Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Ilmu Sosial Politik Program Studi PPKn (2009-2013).

**Pengalaman Organisasi** : Pengurus OSIS MTs Negeri 1 Sukaraja, Pengurus OSIS SMA Negeri 2 Majalengka, Didaktika (Pers Kampus UNJ), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Universitas Negeri Jakarta.